

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ialah hal yang sangat berguna demi meningkatkan kemampuan individu. Hal ini sama dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 berkenaan peraturan Pendidikan Nasional, yang mengungkapkan sesungguhnya pendidikan yakni upaya yang dilakukan sengaja untuk membuat lingkungan belajar dan proses belajar. Agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa secara keseluruhan, maka pendidikan diharapkan dapat memampukan siswa untuk secara aktif mengembangkan keterampilan, kecerdasan, pengendalian diri, sikap yang baik, kekuatan spiritual, dan kekuatan keagamaan. Pendidikan merupakan pilar utama yang membangun sumber daya manusia yang unggul. Di Indonesia, pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa. Salah satu dari sekian banyak keterampilan yang diajarkan dalam kelas bahasa Indonesia adalah memahami pesan komersial.

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah secara sadar, melewati aktivitas arahan, pembelajaran dan pelatihan. Proses ini dilakukan di sekolah sepanjang hidup, dengan tujuan agar siswa siap berperan diberbagai lingkungan hidup di masa mendatang dengan tepat. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal baik di dalam maupun luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup.

Sasaran pendidikan berguna bagi memaksimalkan potensi individu. (Ahdar, 2021.h. 53)

Model pengajaran adalah sebuah jenis proses belajar dimana proses ini digambarkan dari awal hingga akhir, yang disampaikan dengan cara yang spesifik oleh pengajar. Dengan kata lain, model pengajaran berperan sebagai kemasam atau tempat untuk menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan tehnik belajar yang digunakan. ( Helmiati, 2012. h.19)

Model pembelajaran yaitu serangkaian aturan untuk menyusun proses pembelajaran selama tutorial atau kelas. Paradigma ini juga memengaruhi pemilihan berbagai sumber belajar, termasuk komputer, buku, film, kurikulum, dan banyak lagi. Sasaran pembelajaran dapat dilihat sebagai skema yang menguraikan prosedur metodis dalam mengatur pencapaian target pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, model pembelajaran menawarkan panduan bagi guru atau instruktur tentang cara menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Dalam hal ini, model berfungsi sebagai panduan bagi instruktur untuk diikuti saat membuat dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.. (Endang Tyasmaning,2022. h. 1)

Salah satu model pembelajaran yang efektif ialah model *Think Talk Write* (TTW). Dimana model ini memandu murid melalui berbagai kegiatan yang meliputi berpikir secara mandiri, membaca, lalu berdiskusi dengan rekan sekelompok. Hasil dari diskusi tersebut akan digunakan untuk kegiatan menulis. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keahlian mereka dalam

berkomunikasi mereka, baik secara lisan maupun tulisan, sambil keikutsertaan dengan aktif dalam proses belajar di kelas. (Nihlah & Meilana, 2023, h.786).

Menulis menawarkan sejumlah keuntungan yang signifikan bagi kehidupan. Beberapa dari keuntungan tersebut termasuk peningkatan kecerdasan, pengembangan kreativitas, peningkatan keberanian dan dorongan untuk berusaha dan kecakapan dalam mencari pengetahuan. Salah satu contohnya adalah penggunaan menulis dalam proses belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan teks naratif. (Dalman, 2016, h. 6).

Menurut Kosasih (2018, h.86), iklan dapat dilihat sebagai sebuah teks yang dibuat untuk mendorong dan menarik perhatian audiens terhadap pesan yang disampaikan. Di sisi lain, Liiweri ( dalam Kosasih, 2014, h. 260) menyebutkan bahwa iklan adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mendukung penjualan produk, menawarkan layanan, dan menyampaikan konsep atau ide melalui media tertentu dengan pendekatan informatif dan persuasif.

Dalam observasi yang dilaksanakan pada 8 November 2024, peneliti menemukan bahwa murid kelas VIII di SMP Negeri 4 Sungai Rotan masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi mengenai teks iklan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Silva, S. Pd. , Diketahui, beberapa siswa belum memenuhi nilai Kriteria Pencapaian Sasaran Pembelajaran (KKTP) sekolah sekurang-kurangnya 65. Sementara itu, siswa kelas VIII harus menguasai kompetensi dasar 4.4, yakni kemampuan mengomunikasikan gagasan, pesan, dan ajakan baik secara lisan maupun tertulis melalui poster, slogan, atau iklan. Ketidak mampuan siswa

dalam berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting saat menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan dalam materi iklan, menjadi salah satu penyebab masalah ini. Menyadari tantangan ini, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran TTW, sebagai langkah bagi meningkatkan kecakapan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembuatan teks iklan.

Model pembelajaran TTW yaitu strategi pengajaran yang berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tertulis murid sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas. Siswa didorong untuk berefleksi, berdiskusi, dan kemudian menuliskan ide-ide mereka dalam pendekatan ini. Proses pembelajaran TTW dimulai dengan siswa yang mencari Solusi atas suatu soal tugas. Kemudian, mereka membagikan pendapat mereka dalam forum diskusi. Setelah diskusi siswa menuliskan Kembali pemikiran mereka berdasarkan hasil pembicaraan tersebut. (Nunun Elida, 2012)

Model pembelajaran TTW memiliki berbagai keunggulan. Salah satu keunggulannya ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk mencegah masalah yang diperlukan dalam memahami Pelajaran secara mandiri. Di samping itu, model ini juga memfasilitasi pengembangan kecakapan siswa untuk berpikir kritis maupun kreatif siswa melalui interaksi dan diskusi yang terjadi selama proses pembelajaran. Disisi lain TTW juga dapat melatih siswa untuk mampu berpikir dan berkomunikasi secara efektif, baik sama teman dan guru mereka maupun dengan diri mereka sendiri (Wirawan, 2016, h. 27).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan sebuah penelitian berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dalam Keterampilan Menulis Teks Iklan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Rotan.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan materi teks iklan.
2. Keterbatasan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan teks iklan

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan difokuskan pada efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam keterampilan menulis teks iklan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sungai Rotan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran TTW dalam membantu siswa memahami dan menulis teks iklan.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* dalam keterampilan menulis teks iklan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model pembelajaran *Think Talk Write* dalam keterampilan menulis teks iklan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Rotan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain untuk penelitian lanjutan atau pengembangan model pembelajaran serupa.
- b. Penelitian ini akan menguji sejauh mana model TTW efektif dalam situasi pembelajaran khusus yang melibatkan teks iklan. Hal ini akan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan model TTW dalam berbagai konteks pembelajaran.
- c. Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara pembelajaran menggunakan model TTW. Ini membantu pendidik merancang kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menyajikan teks iklan di kelas.

b. Peserta Didik

Dengan menerapkan model TTW, diharapkan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Rotan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam keterampilan menulis teks iklan, baik dari segi isi, struktur, maupun bahasa yang digunakan.